

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berhasil. Dalam kurikulum merdeka, pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini cukup memengaruhi minat dan motivasi peserta didik, sehingga model yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dalam proses pembelajaran penggunaan media ajar pun sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jika pendidik memberikan pembelajaran yang tidak efektif kepada peserta didik, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya penggunaan media ajar yang membuat proses belajar menjadi monoton. Media ajar ini dapat merangsang peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa peserta didik memerlukan pembinaan dari pendidik. Dalam proses pembinaan, pendidik dapat menggunakan berbagai media ajar yang menarik dan relevan dengan materi yang akan dibahas. Jika model pembelajaran dikombinasikan dengan media ajar yang menarik, pembelajaran pasti akan jauh lebih menyenangkan.

Marisyah dan Firman (dalam Pristiwanti, dkk, 2022) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan proses dalam memanusiakan manusia, dalam artian mampu untuk menghargai hak asasi. Di dalam dunia pendidikan tentunya ada seorang pendidik yang menjadi pusat landasan atas kehendaknya untuk mengatur peserta didik untuk menjadi generasi yang mampu menumbuhkan kepedulian dalam tindakan perubahannya menuju dewasa dengan pola pikir kritis serta memiliki sikap yang baik.

Purnawanto (2022) mengungkapkan bahwa pada tahun 2024 kurikulum nasional yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Pendekatan bertahap bagi tenaga pendidik digunakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka agar memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajarinya. Berkaitan dengan pendidikan, hal terpenting dalam tercapainya suatu pendidikan di Indonesia adalah kurikulum. Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan seiring bergantinya kebijakan dari dinas pendidikan. Kebijakan kurikulum merdeka akan dibuat pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi kurikulum selama pemulihan pembelajaran.

Barlian dan Solekah (2022) mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan ruh bagi pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Evaluasi ini akan digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai referensi untuk tindakan selanjutnya setelah pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka dirancang untuk menjadi lebih fleksibel dengan berfokus pada materi penting dan pengembangan bakat dan karakter peserta didik. Kurikulum ini memiliki dua ciri utama yang mendukung

pemulihan pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis proyek yang membantu peserta didik mengembangkan *soft skill* dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan menekankan materi penting sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara menyeluruh.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni agar peserta didik mampu menguasai bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan penggunaan bahasa sesuai tingkat pengalaman. Serta, tujuan pembelajaran bahasa ini adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 mengenai Standar Isi pada jenjang pendidikan menengah, mengungkapkan bahwa ruang lingkup bahasa Indonesia meliputi, strategi menyimak, membaca dan memirsas, berbicara dan mempresentasikan serta menulis tingkat pemula/marginal; strategi berbahasa secara santun untuk menghormati orang lain dan/atau menghindari konflik sesuai konteks sosial budaya; jenis teks fiksi dan teks informasi sederhana yang netral, ramah *gender*, dan ramah keberagaman; kaidah bahasa Indonesia yang membentuk teks sederhana; struktur sastra dalam teks sastra sederhana; penanda kebahasaan dalam teks sederhana; aspek nonverbal dalam teks sederhana; dan struktur dan kohesi teks sederhana dalam wujud lisan, tulis, visual, dan multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik, dan/atau digital.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka dijadikan sebagai mata pelajaran yang

berbasis teks. Diharapkan peserta didik mampu untuk menulis, menyimak, membaca, dan berbicara melalui teks. Salah satu teks yang ada dalam kurikulum merdeka kelas VII yaitu teks narasi (cerita fantasi). Dengan memperhatikan setiap aspek pembelajaran bahasa Indonesia maka tujuan belajar dapat tercapai, contohnya adalah model pembelajaran dan media pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka harus memilih model pembelajaran yang sesuai dan media ajar inovatif yang memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Pagerageung Ibu Enung Maesyaroh, S.Pd memaparkan bahwa terdapat masalah yang terjadi selama pembelajaran di dalam kelas. Setelah menganalisis permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pagerageung, berikut adalah temuan masalah yang dapat diidentifikasi selama pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pagerageung yang perlu segera ditangani. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, kurangnya pembinaan dari orang tua peserta didik, peserta didik yang belum semuanya menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, kesulitan peserta didik dalam berkomunikasi dan konsentrasi, anggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia mudah dan kerap kali diabaikan, kesulitan peserta didik dalam memahami teks yang diberikan oleh guru, dan perlunya pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, masa transisi dari era pandemi ke era *new normal* juga telah mengakibatkan peserta didik enggan untuk tampil berpresentasi di depan kelas.

Peserta didik di SMP Negeri 1 Pagerageung yang masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran. Keterbatasan kemampuan komunikasi dan konsentrasi ini dapat menghambat perkembangan bahasa dan pemahaman peserta didik serta sejumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Pagerageung mengalami kesulitan dalam memahami teks yang diberikan oleh guru. Mereka kesulitan dalam merumuskan makna teks, mengidentifikasi informasi penting, serta menganalisis dan menyimpulkan isi teks. Keterbatasan pemahaman ini perlu segera ditangani agar peserta didik dapat menguasai kemampuan membaca dan memahami teks dengan baik. Beliau memaparkan belum menemukan media pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik dalam mencapai pembelajaran, penulis tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media ajar *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

Hasil penelitian yang penulis lakukan diwujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Komunikasi Efektif *Crossword Puzzle* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang penulis jabarkan pada latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komunikasi efektif *Crossworld Puzzle* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komunikasi efektif *Crossworld Puzzle* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas arah penelitian yang akan dilaksanakan, penulis uraikan ke dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dapat menjelaskan unsur-unsur yang ada dalam teks narasi (cerita fantasi), seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat, dengan menggunakan informasi yang valid.

## 2. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dimaksud dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 untuk menulis kembali isi teks narasi (cerita fantasi) menggunakan bahasa mereka sendiri dengan mempertimbangkan unsur-unsur seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

## 3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Komunikasi Efektif *Crossword Puzzle* dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang penulis uji cobakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pagerageung tahun ajaran 2023/2024 melalui langkah-langkah (1) *fase 1 mengorientasikan peserta didik pada masalah*: peserta didik menerima potongan teks narasi (ceita fantasi) berjudul “Bola-Bola Waktu” yang memiliki unsur-unsur intrinsik secara acak dan bertanya jawab dengan pendidik mengenai unsur-unsur intrinsik tersebut, (2) *fase 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar*: peserta didik membentuk kelompok sebanyak 8 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, kemudian tiap kelompok menerima LKPD dengan teks berjudul “Berlian Tiga Warna” berbantuan *Crossword Puzzle* untuk menemukan jawaban kata demi kata pada setiap kotak kosong, (3) *fase 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*: peserta didik secara individu dengan bimbingan pendidik

mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang ada dalam LKPD, kemudian berdiskusi dalam kelompok mengenai hasil temuannya, (4) *fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya*: peserta didik secara berkelompok mengisi LKPD dan setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan (5) *fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*: peserta didik bersama pendidik diminta untuk saling menanggapi presentasi yang telah dilakukan kelompok.

#### 4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Komunikasi Efektif *Crossword Puzzle* dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang penulis uji cobakan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pagerageung tahun ajaran 2023/2024 melalui langkah-langkah (1) *fase 1 mengorientasikan peserta didik pada masalah*: peserta didik mengamati contoh poster mengenai “Timun Mas” dan mengemukakan tokoh apa yang terdapat dalam poster tersebut yang akan menjadi bahan penulisan teks narasi (cerita fantasi), (2) *fase 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar*: peserta didik secara berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya dan menerima serta mengamati LKPD dengan teks berjudul “Ruang Dimensi Alpha” berbantuan *Crossword Puzzle* untuk menemukan jawaban kata demi kata pada setiap kotak kosong, (3) *fase 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*: peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk menyelesaikan soal pertama mengenai *Crossword Puzzle* dan soal kedua



mengenai menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada teks “Ruang Dimensi Alpha”, (4) *mengembangkan dan fase 4 menyajikan hasil karya*: peserta didik mengembangkan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dan *Crossword Puzzle* yang telah didiskusikan kemudian tiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan (5) *fase menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*: peserta didik bersama pendidik menanggapi presentasi yang telah dilakukan kelompok.

#### 5. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Komunikasi Efektif *Crossword Puzzle* dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komunikasi efektif *Crossword Puzzle* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komunikasi efektif *Crossword Puzzle* ini dinilai dapat berpengaruh dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi). Artinya, hasil belajar peserta didik akan meningkat dibandingkan dengan sebelumnya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komunikasi efektif *Crossworld Puzzle* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pagerageung tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komunikasi efektif *Crossworld Puzzle* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pagerageung tahun ajaran 2023/2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung teori-teori tentang pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komunikasi efektif *Crossword Puzzle* dan teks narasi (cerita fantasi).

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan secara praktis dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah, guru, peserta didik, penulis, dan pembaca.

a. Bagi Pihak Sekolah

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dengan mendorong guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang jauh lebih inovatif dan efisien. Serta berharap penelitian ini akan membantu sekolah dalam meningkatkan prestasi dengan mengatasi kejenuhan peserta didik.

b. Bagi guru

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh guru, terutama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, untuk merencanakan pembelajaran materi teks narasi (cerita fantasi).
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komunikasi efektif *Crossword Puzzle*, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada kelas VII SMP Negeri 1 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Penelitian ini dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran dengan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).
- 2) Penelitian ini dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran dengan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

d. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini akan memberi wawasan tentang cara terbaik untuk menangani masalah pembelajaran. Lebih khusus pada kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) di kelas VII SMP Negeri 1 Pagerageung. Penelitian ini juga diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komunikasi efektif *Crossword Puzzle*.

e. Bagi Pembaca.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan sebagai referensi pembandingan, terutama dalam kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komunikasi efektif *Crossword Puzzle*.